

**PERANAN PPAP SEROJA SURAKARTA UNTUK MENINGKATKAN
KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK JALANAN**



Oleh :

Pramudya Tantya Rambang

No.Mhs.14510007

**JURUSAN ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2018**

**PERANAN PPAP SEROJA SURAKARTA UNTUK MENINGKATKAN
KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK JALANAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1

(S1) Jurusan Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial Pada Sekolah Tinggi

Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta



**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI/PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

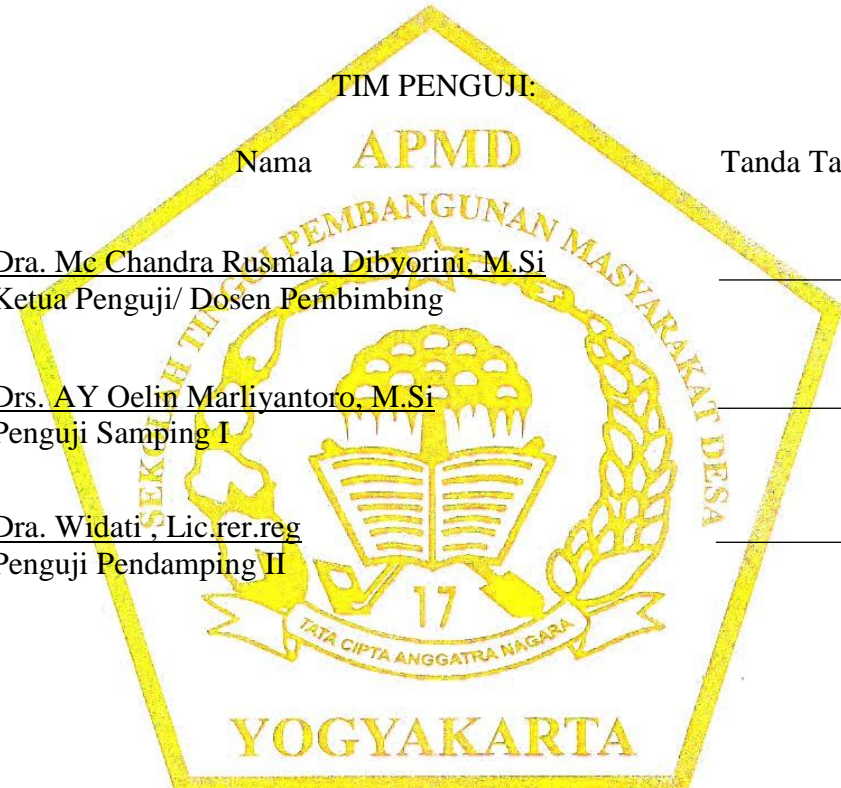
2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Pada hari : Jumat
Tanggal : 23 Maret 2018
Jam : 08.30 WIB s/d selsai
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD”
Yogyakarta

TIM PENGUJI:	
Nama	Tanda Tangan
1 <u>Dra. Mc Chandra Rusmala Dibyorini, M.Si</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing	_____
2 <u>Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si</u> Penguji Samping I	_____
3 <u>Dra. Widati, Lic.rer.reg</u> Penguji Pendamping II	_____



Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial

Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si

NIDN. 0528056202

MOTTO

Kesuksesan untuk diri sendiri bukan orang lain

Jangan pernah menunda-nunda suatu pekerjaan yang
akan menghambat kesuksesanmu

Pantang pulang sebelum berhasil.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur, atas segala Rahmat Allah SWT. Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang kucintai : Bapak Drs.Supriyanto dan Ibu Sumintarsih S.Pd, terimakasih untuk seluruh doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang selalu menyertaiku.
2. Kedua saudaraku yang senantiasa mendukung diriku : Ananta kidung dan Pramudya Ananta Toer.
3. Istri ku tercinta yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu lebih tinggi: Dea safira.
4. Anakku tersayang yang menjadi motivasi hidupku setiap hari : Pratara Defira Azka.
5. Kakek ku yang telah menjaga ku selama di Pulau Jawa: Mbah Suranto.
6. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku : Gilang, Ian, Aimar, Joan, Joko, Nadri, Dita, Tiwi, Meidina, Clara, Nur, Nia, dll yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini saling mendukung dan mendoakan.
7. Dosen pembimbing : ibu Chandra terimakasih yang telah membimbing saya dari awal skripsi ini dibuat sampai selsai .
8. Almamaterku, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman hidup dan Ilmu yang sesungguhnya.

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmat dan bimbingan yang diberikan kepada saya sehingga seluruh proses Penelitian Skripsi tentang Peranan PPAP Seroja Surakarta Untuk Meningkatkan Keberfungsian Sosial Anak Jalanan telah saya selesaikan dengan baik,

Dengan hati yang tulus, saya juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. MC. Candra Rusmala D, M.Si selaku Dosen pembimbing Skripsi
2. Teman-teman Jurusan Sosiatri Angkatan Tahun 2014
3. Ibu Retno Heny P.Sos selaku Ketua PPAP Seroja Surakarta yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian di lembaga.
4. Pengurus lembaga PPAP Seroja.
5. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang telah membimbing saya dari awal sebagai mahasiswa.

Saya berharap hasil penelitian saya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Saya juga menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dengan rendah hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik dan sempurna.

Yogyakarta 17 Maret 2018

Pramudya Tantya Rambang

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata pengantar	vi
Daftar Isi	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian.....	6
E.Pengertian Teori.....	7
1.Pengertian tentang Peranan.....	7
2.Pengertian Peranan PPAP Seroja Surakarta.....	8
3.Pengertian Kesejahteraan Sosial.....	12
4.Pengertian Keberfungsian Sosial.....	18
5.Pengertian	Anak
Jalanan.....	21
F.Metode Penelitian.....	28
1.Metode Penelitian.....	28
2.Tempat Penelitian.....	29

3.Subyek Penelitian.....	29.
4.Obyek Penelitian.....	31
5.Fokus Penelitian.....	31
6.Sampel.....	32
7.Teknis Pengumpulan Data.....	32
8.Teknis Analisis Data.....	36
BAB II: DESKRIPSI	
WILAYAH.....	38
A.Deskripsi	
Wilayah.....	38
1.Visi.....	39
2.Misi.....	39
3.Fokus Issue.....	39
4.Seroja Krisis Center.....	40
5.Batasan Program Penelitian.....	49
6.Lokasi Dampingan.....	49
7.Identitas lembaga.....	50
8.Susunan Pengurus.....	51
BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Informan.....	53
B. Analisis dan Pembahasan.....	61
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	

Kesimpulan.....	89
Saran.....	94
Daftar Pustaka.....	96
Daftar Lampiran.....	99
Interview Guide.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Surakarta merupakan salah satu kota yang juga dijuluki Kota Pendidikan, selain itu juga dikenal sebagai kota budaya yang banyak akan peninggalan sejarah di dalamnya. Banyak orang yang keluar masuk kota Surakarta dengan maksud dan tujuan yang berbeda beda seperti untuk kepentingan kuliah, kerja atau pun sekedar berwisata. Karena banyaknya fenomena tersebut, Kota Surakarta juga tak lepas dari halnya masalah yang terjadi di dalam masyarakat yaitu tak lain masalah sosial Anak Jalanan yang jumlahnya cukup banyak dan memperhatikan.

Menurut UUD 1945, “anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak terlantar dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Keputusan Presiden RI No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Right of the Child* (Konvensi tentang hak-hak Anak). Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil righ and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family envionment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya

(education, leisure and culture activites), dan perlindungan khusus (*special protection*).

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa, (ayat 1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; dan (ayat 2) setiap warna negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pada pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa dipungut biaya, dan pada ayat 3 disebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Diharapkan dengan adanya Undang-Undang tersebut, setiap anak di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan diharapkan menjadi penerus bangsa yang berpendidikan, bermoral. Selain itu, dapat membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan setiap anak agar dapat mningkatkan kualitas dan kesejahteraan kehidupan seseorang.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2008 memperlihatkan bahwa anak jalanan secara nasional berjumlah sekitar 2,8 juta anak. Dua tahun kemudian, tahun 2010, angka tersebut mengalami kenaikan sekitar 5,4%, sehingga jumlahnya menjadi 3,1 juta anak. Pada tahun yang sama, anak yang tergolong rawan menjadi anak jalanan berjumlah 10,3 juta anak atau 17, 6% dari populasi anak di Indonesia, yaitu 58,7

juta anak (Soewignyo, 2010). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup dan masa depan anak-anak sangat memprihatinkan, padahal mereka adalah aset, investasi SDM dan sekaligus tumpuan masa depan bangsa. Jika kondisi dan kualitas hidup anak kita memprihatinkan, berarti masa depan bangsa dan negara juga kurang menggembirakan. Bahkan, tidak tertutup kemungkinan, sebagian dari anak bangsa kita mengalami *lost generation* (generasi yang hilang).

Pada tahun 2010, jumlah anak jalanan/terlantar di Surakarta menurut data dari PMKS dan PSKS Kota Surakarta mencapai 1048 anak. Dan pada tahun 2014 dilakukan penelitian tentang Realita Anak Jalanan di Kota Surakarta yang dirintis Pemerintah Kota Surakarta sejak tahun 2006, ternyata belum sampai tahun 2014 jumlah anak bertambah menjadi 1200 anak. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan apabila tidak segera di cari solusinya mengingat Kota Surakarta menjadi salah satu kota model percontohan pembangunan Kota Layak Anak.

Keberfungsian sosial (*social functioning*) adalah suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang penting bagi pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial merupakan sebuah konsep pembeda antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan manusia (*The Human Service Profession*) yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan perannya sehingga dapat menjalankan keberfungsian sosial dengan baik. Budhi Wibhawa (2010:21) dalam buku Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial mengatakan bahwa konsep keberfungsian sosial pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga, atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran

sosial di lingkungannya. Selain itu, keberfungsian sosial juga melibatkan sistem sosial yang terkandung dalam kehidupan masyarakat karena kemampuan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat adalah wujud lain dari sistem sosial yang menjadi pendukung dalam interaksi sosial.

Keberfungsian sosial itu sendiri menurut Skidmore dalam Edi Suharto (2005:28) adalah : “keberfungsian sosial adalah sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat) dan sistem sosial (badan/lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (shock and stresses)”.

Berdasarkan kasus yang terjadi dari banyaknya jumlah anak jalanan yang ada di Surakarta bahwa anak jalanan merupakan seseorang yang memiliki keberfungsian sosial yang bermasalah sehingga tidak mencapainya suatu kesejahteraan sosial dalam hidupnya. Salah satu lembaga yang ada di Surakarta yaitu lembaga PPAP SEROJA, merupakan lembaga yang memberikan pendidikan khusus untuk para anak jalanan dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak jalanan .

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA merupakan Lembaga Sosial yang konsen kepada persoalan perempuan dan anak marginal. Lembaga PPAP SEROJA yang lahir pada tanggal 23 Juni 2003 ini hadir sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena yang menimpa perempuan dan anak marginal. Mereka adalah para pemulung, pengamen, kaum buruh, tukang becak, PSK, anak jalanan, anak miskin, pekerja anak serta anak yang berhadapan dengan hukum. Dengan berbagai program yang terwadahi dalam SEROJA CRISIS

CENTER diharapkan mampu membangun keluarga dari perempuan dan anak marginal yang merupakan satuan terkecil dari masyarakat menjadi keluarga yang lebih baik dan bermartabat.

Lembaga ini memberikan berbagai program pendidikan untuk para anak jalanan atau anak pinggiran dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka, yaitu paud seroja, rumah asrama perlindungan, sekolah kita, taman baca, beasiswa pendidikan, taman belajar, taman gizi dan masih banyak yang lainnya.

Supaya anak jalanan memiliki kesejahteraan sosial yang baik dengan mengembalikan keberfungsian sosial mereka maka perlu pembinaan yang khusus. Oleh karena itu, Lembaga PPAP SEROJA Surakarta sebagai salah satu lembaga sosial yang menangani anak-anak jalanan di Kota Surakarta yang merupakan suatu harapan bagi masyarakat Surakarta dalam merawat anak-anak jalanan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka untuk melihat bagaimana peran dari pengelola lembaga tersebut dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak jalanan maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peranan PPAP SEROJA Surakarta Untuk Meningkatkan Keberfungsian Sosial Anak jalanan”. Peneliti telah melakukan penelitian kasus di LSM Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peranan lembaga dalam meningkatkan keberfungsian sosial terhadap anak jalanan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi lembaga dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak jalanan ?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi lembaga dalam meningkatkan keberfungsian anak jalanan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peranan lembaga dalam meningkatkan keberfungsian sosial terhadap anak jalanan?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi lembaga dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak jalanan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi lembaga dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak jalanan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk lembaga pendidikan Prodi Sosiatri
Agar dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna sebagai kajian teori dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Untuk Pemerintah

Agar Pemerintah lebih peka dan memperhatikan kondisi yang terjadi terhadap kasus Anak Jalanan yang terjadi di wilayahnya supaya tidak ada lagi fenomena Anak Jalanan di masa yang modern ini.

3. Untuk Lembaga Swadaya Masyarakat Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA .

Supaya lembaga lebih giat mendampingi anak jalanan agar Anak Jalanan lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan mereka .

4. Untuk Anak Jalanan

Supaya Anak Jalanan menyadari dengan kehidupannya sendiri dan tidak lagi ingin menjadi anak jalanan dan kembali bersekolah yang formal.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Tentang Peranan

Peranan menurut Soekanto (2009:212) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Merton (2007:67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pembangunan)*, Depok: Rajawali Pers, 2013.
- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama
- Bungin, M. Burhan, 2008. *Penelitian kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Heru Sukoco,Dwi.1992.*Profesi Pekerjaan sosial*.Bandung:Koperasi mahasiswa STKS Bandung
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Merton, Robert. K. *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press. 1949-1968
- Nurdin, Fadhil, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, PT. Angkasa, Bandung, 1989.
- Raho Bernard. 2007, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas

Wibhawa, Budhi dkk. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran

REFERENSI LAIN

- Ambari. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit*. Sripsi. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN). (2000). *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Deputy Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial
- Departemen Sosial RI. (2001). *Intervensi Psikososial*.
- Undang-undang Dasar 1945 No.39 Tahun 1999, Jakarta. Republik. Indonesia.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1-2, Jakarta. Republik. Indonesia
- Undang-undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 Pasal 34 Ayat 2, Jakarta. Republik. Indonesia.
- Surbakti dkk.eds. 1997. *Prosiding Lokakarya Persiapan Survey Anak Rawan : Study*. Rintisan di Kotamadya Bandung.